



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5370 - 5377

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan LKS Berbasis Wayang Sukuraga terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas 3

Sri Nurlindasari^{1✉}, Astri Sutisnawati², Irna Khaleda Nurmeta³, Jumhadi⁴, Diman Suryaman⁵

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

Sekolah Dasar Negeri Tegallega, Indonesia^{4,5}

E-mail: srinurlindasari26@ummi.ac.id¹, astrisutisnawati@ummi.ac.id², irnakhaleda@ummi.ac.id³, dimasanggaraxxz@gmail.com⁴, dimansuryaman704@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh kemampuan literasi sains siswa di kelas 3 sekolah dasar dengan menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu kelas III SDN Tegallega dengan kelas eksperimen dan kontrol masing-masing sebanyak 20 siswa. Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh kemampuan literasi sains siswa yaitu teknik tes yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga dan yang tidak menggunakan. Perbedaan yang signifikan dari penerapan LKS berbasis wayang sukuraga dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* tingkat kemampuan literasi sains siswa dari kedua kelas. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi 1,950 dari kelas kontrol. Nilai uji *Independent Samples Test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) tingkat kemampuan literasi sains kelas eksperimen dan kelas control = $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: LKS Wayang Sukuraga, Literasi Sains.

Abstract

The purpose of this study was to find out the effect of students' scientific literacy skills in grade 3 elementary school by using LKS based on the wayang sukuraga. The type of research used is quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The population and sample used were class III SDN Tegallega with 20 students in the experimental and control classes. The type of instrument used to measure the effect of students' scientific literacy skills is the test technique given at the pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistics using the SPSS 25 for windows application. The results showed that there was a significant difference between the classes that used the LKS based on the wayang sukuraga and those that did not. The significant difference in the application of the LKS based on the wayang sukuraga can be seen from the average score of the posttest results of the scientific literacy level of students from the two classes. The experimental class has an average value of 1.950 higher than the control class. The value of the Independent Samples Test shows the value of sig (2-tailed) the level of scientific literacy ability of the experimental class and the control class = $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: LKS Wayang Sukuraga, Scientific Literacy.

Copyright (c) 2022 Sri Nurlindasari, Astri Sutisnawati, Irna Khaleda Nurmeta, Jumhadi, Diman Suryaman

✉ Corresponding author :

Email : srinurlindasari26@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2908>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dominasi Ilmu Pengetahuan di abad 21 menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Keputusan sains sering disamakan dengan inovasi sebagai kunci utama suatu negara untuk bersaing di kancah dunia. Berdasarkan hasil tinjauan oleh *World Economic Forum* (2006), mengungkapkan bahwa siswa memerlukan 16 kemampuan menjelang era 21, terutama penyusunan kecakapan atau pendidikan minimum, kemampuan dan karakter. Pendidikan sains merupakan salah satu dari 16 kemampuan yang dimaksud (Kemendikbud, 2021). Peserta didik harus memiliki pilihan untuk menggunakan wawasan mereka dengan sebaik-baiknya. Kapasitas untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan inovasi yang memunculkan istilah literasi sains.

Berdasarkan PISA literasi sains dapat diartikan “*the capacity to use scientific knowledge, to identify questions and to draw evidence-based conclusions in order to understand and help make decisions about the natural world and the changes made to it through human activity*” (Kemendikbud, 2021). Dari makna tersebut diartikan bahwa, pengetahuan sains dicirikan sebagai daya tampung individu untuk memanfaatkan pengetahuan sains dan kecakapan proses faktual untuk memahami dan menetapkan pilihan tentang lingkungan alam (Kemendikbud, 2021). Mengingat hasil studi PISA dari tahun 2000 hingga 2018, siswa di Indonesia dalam hal kemampuan literasi sains masih dibawah skor kulminasi PISA normal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia belum memiliki pilihan untuk memahami ide dan siklus sains serta mengaplikasikannya dalam aktivitas rutinnnya (Sutrisna, 2021).

Menurut Bybee (2008:34) implementasi literasi sains semestinya diberikan seawal mungkin. Bila siswa dilatih berulang-ulang akan menjadi sebuah pembiasaan. Jika siswa dilatih secara terus menerus maka akan menjadi sebuah penyesuaian. Pada akhirnya nanti akan menjadi sistem nilai dalam kehidupannya. Siswa SD memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, suka bekerja sama terutama kelas 3 sampai 6 dan pola pikir yang masih menyeluruh (Karli, 2018). Pendidik adalah individu yang sangat berdampak dalam prestasi belajar, perolehan kemampuan, dan mentalitas yang diharapkan dari siswa. (Wiyono et al., 2020). Bahan ajar menjadi suatu kebutuhan pokok dan memiliki peran penting untuk siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya bahan ajar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu memudahkan siswa dalam belajar (Magdalena et al., 2020).

Oleh sebab itu, pendidik harus dapat menguasai dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkannya dari materi yang dapat berupa bahan ajar supaya pembelajaran yang diberikan bisa lebih dimengerti dengan mudah oleh pelajar (Anggraeni & Wahjudi, 2021), tanpa adanya materi ajar, proses pembelajaran di sekolah akan serasa tidak lengkap dan berjalan kurang maksimal. Salah satu diantara materi ajar yang dapat digunakan ialah lembar kerja siswa. LKS ialah sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru berisi cara kerja atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas. Lembar kerja sebagian berisi sinopsis materi yang dikemas secara menarik dan disertai pedoman interaksi serta terdapat tambahan soal latihan (Anggraeni & Wahjudi, 2021)(Deltia et al., 2018). Pemanfaatan LKS sangat besar peranannya dalam sistem pembelajaran, sehingga mungkin pelaksanaannya dapat menggantikan posisi pengajar. Hal ini dapat dibenarkan dengan asumsi bahwa LKS yang digunakan berkualitas baik.

Bersumber pada hasil pengamatan yang dilaksanakan di SDN Tegallega Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi dalam memberikan materi pendidik lebih banyak melakukan metode ceramah. Perangkat pembelajaran yang digunakan pun kurang beragam. Pada proses pembelajarannya pendidik menggunakan sumber belajar berupa materi ajar tercetak. Salah satu materi ajar cetak yang digunakan adalah buku paket. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru masih jarang menggunakan lembar kerja siswa yang dikembangkan atau dibuat sendiri. LKS yang biasa digunakan guru adalah LKS yang terdapat pada buku paket atau buku pegangan guru.

LKS lebih menarik bila digabungkan dengan kearifan lokal daerah tempat siswa tinggal. Kearifan lokal merupakan ciri khas daerah berupa kebiasaan adat, budaya, wisata alam dan lainnya (Sabdarini et al., 2021).

Bahan ajar kearifan lokal tersebut dapat memudahkan siswa menelateni materi, mengenalkan dan mengetahui ciri khas yang ada di daerah tempat tinggalnya. Wayang sukuraga ialah salah satu kearifan lokal wayang yang dibuat dari bagian anggota badan manusia. Wayang ini diciptakan oleh seniman bernama Effendi terlahir di kota Sukabumi, Jawa barat (Suardi, 2016).

Penelitian sebelumnya terkait kearifan lokal terhadap literasi sains oleh (Sari, 2021) menyebutkan dalam pembelajaran kearifan lokal dan literasi sains sangat penting melalui proses yang dilakukan akan mendapat pengetahuan baru serta membuat siswa lebih aktif. Selain itu, (Sabdarini et al., 2021) terkait pengembangan LKS berbasis kearifan lokal menyatakan hasil produk yang dikembangkan pas dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Serta mengenai bahan ajar berbasis konteks dan kreativitas untuk melatih literasi sains siswa sekolah dasar oleh (Windyarani & Sutisnawati, 2016) menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan aspek ajar. Sesuai temuan penelitian sebelumnya dan hasil observasi maka kebaruan penelitian ini menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Wayang Sukuraga untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa kelas 3 sekolah dasar yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Terdapat kelompok kontrol dalam metode ini tetapi faktor luar tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi kegiatan penelitian (Sugiyono, 2014:114). Desain *Nonequivalent control group design* digunakan peneliti. Ada dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, keduanya akan diberikan *pretest* untuk mengenal kondisi asal dan perbedaan dua kelompok yang digunakan eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu, akan diberi perlakuan berupa penggunaan LKS berbasis Wayang Sukuraga di kelas eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sama. Kemudian, diakhir kedua kelompok akan diberikan *posttest* untuk mendapati adakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut setelah diberi tindakan.

Populasi yang digunakan adalah kelas III SD Negeri Tegallega dengan kelas III A dan B tiap kelas sebanyak 20 siswa. Instrumen yang dipakai peneliti ialah soal tes PG yang diberikan saat *pretest* dan *posttest*. Sebelumnya, tes tersebut diuji cobakan lebih dulu dengan menentukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Indikator literasi sains yang ditentukan dalam kajian ini yaitu konten, proses dan konteks. Statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan hipotesis adalah teknik yang dipakai dalam kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen, pertemuan awal mengerjakan soal *pretest*, pertemuan selanjutnya melakukan implementasi pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga dan mengerjakan soal *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol, pertemuan pertama mengerjakan soal *pretest*, pertemuan selanjutnya implementasi pembelajaran tanpa menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga dan mengerjakan soal *posttest*.

Data awal berasal dari *pretest* kedua kelas digunakan untuk melihat kecakapan awal literasi sains peserta didik akan materi yang disampaikan. Perbandingan hasil pengukuran nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dipaparkan dengan analisis deskripsi statistik menggunakan aplikasi SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Deskripsi Soal Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	20	3	6	4.40	1.046
PreTest Kontrol	20	1	6	3.90	1.252

Valid N (listwise) 20

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai rerata kelas eksperimen sebesar 4,40 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai 3,90. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen lebih besar 0,5 dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat banyak perbedaan tingkat kemampuan literasi sains dari kedua kelas tersebut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Soal Pretest

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	PreTest Eksperimen	.249	20	.002	.869	20	.011
	PreTest Kontrol	.182	20	.082	.938	20	.222

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian bersumber dari populasi yang sebenarnya. Jika nilai signifikansinya > 0,05 data dikatakan berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada aplikasi SPSS. Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. kelas eksperimen 0,011 dan kelas kontrol 0,022. Maka dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* setiap sampel kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya setelah syarat uji normalitas terpenuhi, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic. Berikut hasil uji homogenitas soal Pretest dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Soal Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
Nilai Pretest		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest	Based on Mean	.053	1	38	.819
	Based on Median	.152	1	38	.699
	Based on Median and with adjusted df	.152	1	37.593	.699
	Based on trimmed mean	.031	1	38	.861

Dapat disimpulkan hasil uji homogenitas soal *Pretest* menunjukkan bahwa varian nilai *Pretest* kedua kelas adalah homogen. Dilihat dari tabel 3, nilai signifikansi 0,819 > 0,05.

Tabel 4
Hasil Statistika Deskriptif soal Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostTest Eksperimen	20	6	10	7.80	1.056
PostTest Kontrol	20	3	8	5.85	1.424
Valid N (listwise)	20				

Hasil rerata kelas eksperimen 7,80 lebih tinggi dari kelas kontrol 5,85. Namun, standar deviasi kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen, ini menunjukkan bahwa nilai kelas kontrol lebih beragam.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Soal Posttest

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Posttest	PostTest Eksperimen	.176	20	.107	.926	20	.128

PostTest Kontrol	.225	20	.009	.883	20	.020
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi soal *Posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal. Ditinjau dari nilai sig. kelas eksperimen 0,128 sedangkan kelas kontrol 0,020.

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas Soal *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai Posttest	Based on Mean	4.440	1	38	.042
	Based on Median	4.061	1	38	.051
	Based on Median and with adjusted df	4.061	1	37.968	.051
	Based on trimmed mean	4.385	1	38	.043

Nilai signifikan uji homogenitas soal *posttest* diperoleh sig.0,42 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians nilai kedua sampel yaitu homogen.

Setelah menguji keteraturan dan homogenitas pertanyaan *Pretest* dan *Posttest* di dua kelas kemudian dilakukan uji T Independent sebagai acuan untuk menguji hipotesis. Tes ini dikerjakan untuk memutuskan apakah ada dampak yang substansial dari penerapan LKS berbasis wayang sukuraga di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan Literasi Sains sisiwa terhadap penerapan LKS berbasis Wayang Sukuraga

H₁: Terdapat perbedaan kemampuan Literasi Sains siswa terhadap penerapan LKS berbasis Wayang Sukuraga.

Berikut adalah tabel hasil uji T Independent soal *Posttest*.

Tabel 7
Hasil Uji T Independent Soal *Posttest*

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Posttest	Equal variances assumed	4.440	.042	4.918	38	.000	1.950	.397	1.147	2.753

Taraf signifikansi pada penelitian ini yaitu 5% atau 0.05 yang menjadi batas dalam menerima hipotesis. Uji hipotesis berdasarkan pada nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang didapat dari hasil *Independent Samples Test*. Nilai signifikansi dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Selanjutnya disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap penerapan LKS berbasis wayang sukuraga di kelas 3 sekolah dasar.

Penerapan LKS berbasis wayang sukuraga pada kelas 3 sekolah dasar memuat materi tentang cuaca yang terdapat pada Tema 5 subtema 1 pembelajaran 1.LKS tersebut berisikan tokoh-tokoh wayang sukuraga beserta penjelasan setiap tokoh, materi cuaca dan tahapan-tahapan literasi sains. Dilihat dari hasil analisis data yang

telah selesai, memperlihatkan bahwa kelas eksperimen yang mempergunakan LKS berbasis wayang sukuraga memperoleh hasil yang lebih unggul dari kelas kontrol yang tidak menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga, kondisi ini dipicu oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi.

Pembelajaran menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga di kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai yang lebih besar dari dengan kelas kontrol. Hal ini dapat disebabkan penggunaan LKS berbasis wayang sukuraga, siswa hendak belajar dengan lebih mandiri guna mengukur kemampuan literasi sains yang dimilikinya, serta meminimalisir peran guru dalam pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif dan tidak banyak bergantung pada guru. Sebelum membagikan LKS guru terlebih dulu mengaitkan materi yang dijelaskan dengan tokoh-tokoh wayang sukuraga, sehingga siswa lebih paham dan mengerti terhadap materi yang dipelajarinya. Wayang sukuraga ialah tokoh wayang yang berasal dari Kota Sukabumi Jawa barat. Ada bermacam tokoh seperti mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki yang menyerupai bagian tubuh (Juliana et al., 2019). Untuk itu siswa secara mandiri mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan yang ada dalam LKS. Jadi, disini guru akan memegang peran hanya sebagai fasilitator selama aktivitas pembelajaran berlangsung (Laksana, 2020).

Hal ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dimana guru lebih banyak berperan aktif dalam menyampaikan materi. Guru menggunakan buku teks saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dipakai saat proses pembelajaran (Eliyanti, Taufina, 2020). Buku teks yang digunakan ialah buku pegangan guru yang sesuai dengan standar kurikulum. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya siswa masih cenderung pasif, sebab dalam aktivitas belajar mengajar lebih banyak interaksi antar guru pada siswa daripada siswa ke guru. Dalam mengerjakan soal siswa menggunakan LKS yang terdapat dalam buku teks, bukan LKS yang dibuat atau dirancang sendiri oleh guru.

Penelitian sebelumnya terkait LKS dan literasi sains diantaranya, penelitian (Irsan, 2021) dengan judul “Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” dengan hasil menunjukkan bahwa diperlukan penelaahan literasi sains siswa untuk dapat mendalami apa yang ditelaah dan penerapannya dalam pola pandangan dan tabiat serta membangun watak manusia. Selain itu, terdapat pula penelitian dari (Ali Mustofa, Nur Kuswanti, 2017) dengan berjudul “Keefektifan LKS Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains” hasil yang didapatkan mengungkapkan bahwa LKS berbasis model *discovery learning* yang dikembangkan seimbang. Begitu pula hasil penelitian dari (Soepudin, 2018) yang berjudul “Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPA Secara Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar” menyebutkan adanya perbedaan hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

Penggunaan LKS memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sejalan dengan (Hidayanti & Ain, 2021) bahwa pada kegiatan pembelajaran kehadiran LKS memberi imbas yang cukup besar. Peningkatan di kelas eksperimen yang mempergunakan LKS berbasis wayang sukuraga lebih besar dari kelas kontrol yang tidak menggunakan lks berbasis wayang sukuraga. Pembelajaran yang menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga membuat suasana atau lingkungan belajar siswa lebih aktif dan mandiri dalam aktivitas pembelajaran (Sabdarini et al., 2021). Bahan ajar berupa lembar kerja siswa memiliki karakteristik yang disusun lebih simple dan sistematis sehingga memudahkan siswa mendalami dan memahami materi yang hendak dipelajarinya.

Penelitian ini penting dilakukan dalam pendidikan mengingat rendahnya kemampuan literasi sains di Indonesia serta kurangnya minat generasi muda terhadap kearifan lokal yang ada. Dilihat begitu pentingnya untuk dikuasai dan dimiliki siswa yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Temuan penelitian penerapan LKS berbasis wayang sukuraga terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas 3. Selain dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, juga adanya minat mengenal dan mempelajari kearifan lokal wayang sukuraga serta dalam aktivitas pembelajaran membuat siswa lebih aktif.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pengkajian yang telah dijalankan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dampak yang signifikan antara kelas eksperimen yang memakai LKS berbasis wayang sukuraga dan kelas kontrol yang tidak memakai LKS berbasis wayang sukuraga terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas 3. Mengenai masukan untuk penelitian kemudian terutama berkaitan dengan bahan ajar berupa LKS berbasis wayang sukuraga, supaya dapat menggunakan tema pembelajaran yang berbeda dan memperluas materi ajarnya serta dapat juga dilakukan pada kelas rendah maupun tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada para pembimbing (Univeritas Muhammadiyah Sukabumi) serta kepada mitra Nusantara Terdidik Foundation (NTF) dan para guru, kepala sekolah dan siswa SDN Tegallega.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustofa, Nur Kuswanti, S. N. H. (2017). Keefektifan LKS Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning. *E-Jurnal Pensa*, 05, 27–32.
- Anggraeni, K., & Wahjudi, E. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (Lks) Dan Buku Teks Dengan Pembelajaran. *Pendidikan Ekonomi*, 15, 39–49. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19607>
- Deltia, H. E., B, M. T., & Surbakti, A. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Problem Based Learning cinta lingkungan Kelas IV Sekolah Dasar Palapa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.
- Eliyanti, Taufina, R. Ha. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–847. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Hidayanti, T. M., & Ain, S. Q. (2021). Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 186–192.
- Irsan. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639.
- Juliana, A. D., Nurasih, I., & Wardana, A. E. (2019). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 1–12.
- Karli, H. (2018). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 30(Query date: 2020-08-14 14:24:03), 1–19.
- Kemendikbud. (2021). Di Sekolah Dasar Jakarta 2021. *Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*.
- Laksana, D. N. et al. (2020). Lembar kerja siswa berbasis budaya lokal ngada untuk pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5, 227–241.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Amalia, D. A., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765–3777.
- Sari, P. P. (2021). Kaitan Antara Media Berbasis Kearifan Lokal dan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 180–187.
- Soepudin, U. (2018). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran IPA

5377 Penerapan LKS Berbasis Wayang Sukuraga Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas 3 – Sri Nurlindasari, Astri Sutisnawati, Irna Khaleda Nurmeta, Jumhadi, Diman Suryaman
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2908>

Secara Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV, 49–58.

Suardi, A. (2016). Wayang Sukuraga Dari Bahasa Rupa ke Bahasa Pertunjukan. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 4(62).

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683.

Windyarani, S., & Sutisnawati, A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Konteks dan Kreativitas untuk Melatihkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 4(2), 19–25.

Wiyono, E., Labulan, P. M., & Siddik, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V (Lima) SD Muhammadiyah Sangatta Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5(2).